

GUNAWAN TAMBUNSARIBU

BENCI RINDU

Beralas

GUNAWAN TAMBUNSARIBU

BENCI Beralas
RINDU



Gunawan Tambunsaribu

KUMPULAN PUISI

Benci
BERALAS
RINDU

Gunawan Tambunsaribu



**PARE-KEDIRI
2020**

Benci Beralas Rindu

Benci Beralas Rindu

Penulis:

Gunawan Tambunsaribu

ISBN: 978-623-7902-14-0

Editor:

Gunawan Tambunsaribu

Penyunting:

Tim FAM Publishing

Desain sampul:

Tim FAM Publishing

Penata letak:

Tim FAM Publishing

Penerbit:

FAM Publishing

Bekerjasama dengan TS Publisher

Redaksi:

Kediri, Jawa Timur

Layanan SMS: 081350051745

Email: fampublishing@gmail.com, aishiterumenulis@gmail.com

Web: www.famindonesia.com

Cetakan pertama, Juli 2020

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian
atau seluruh isi buku ini ke dalam bentuk apa pun secara
elektronik maupun mekanis, tanpa izin tertulis dari penerbit

All Rights Reserved

kata pengantar

Puisi adalah sebuah karya sastra yang berisikan pesan-pesan yang kadang tersirat dalam untaian kata yang dirangkai oleh si pemilik puisi tersebut. Banyak pesan-pesan yang tersurat maupun tersirat dalam karya-karya puisi. Penikmat karya sastra khususnya puisi akan menemukan berjuta keindahan dan terkadang ikut larut masuk ke dalam imajinasi sang pencipta puisi. Lewat permainan kata, rima dan ritme dalam setiap bait puisi, si penyair mencoba menggambarkan berbagai rasa tentang perjalanan kehidupan ini kepada setiap penikmat puisi. Oleh karena itu, sangatlah dibutuhkan kepiawaian seorang penulis puisi dalam mengungkapkan rasa lewat untaian kata menjadi bait dan barisan kalimat dalam puisi yang tercipta lewat pengalaman maupun lewat permainan imajinasi.

Karya-karya puisi dalam buku ini tercipta lewat perjalanan sang penulis mengarungi berbagai kepahitan dan kebahagiaan dalam hidup ini. Berbagai masa telah dilewatinya. Lika-liku kehidupan ini memang sangat berperan dalam melukiskan berbagai rasa dalam foto kanvas kehidupan setiap makhluk hidup yang terlahir. Berbagai cobaan, pasang surut kehidupan, kesedihan, kebahagiaan, kemunafikan, ketakutan dan beribu rasa lainnya yang tak bisa dijelaskan hanya dengan kata-kata. Tetapi jauh di dalam lubuk ‘hati’ dan ‘perasaan’ akan tersimpan segala rasa yang pernah kita alami semenjak kita mengenal dunia yang fana ini.

Aku, sang penyair sejati, berharap semoga barisan puisi-puisi dalam buku ini mampu memikat hati pembaca di seluruh penjuru dunia. Teriring doa dan harapan yang tak terhingga untuk kita semua para pujangga kehidupan agar senantiasa dipenuhi keindahan sukmawi dan ragawi. Selamat menempuh hari-hari nan penuh warna-warni. Semoga kuat dan tetap terjaga mengawali setiap helaan nafas di setiap pagi sampai badan ini kembali menjadi debu. Berharap kita bersua kembali di taman sorgawi.

Salam Pujangga Sejati,
Penulis,

Gunawan Tambunsaribu

daftar isi

kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	vii
Maafkan Aku	1
Tak 'Kan Lelah.....	2
"Birahi Sang Malam".....	3
Seperti Yang Kau Lihat	4
Hal Yang Terindah	5
Tentang Satu Rasa	6
Kisah Itu.....	7
Di Dalam Kasih.....	8
Aku Bukanlah Yang Terbaik	9
Andai	10
Apa Yang Kau Harap Dariku.....	11
Laguku Dan Syairku.....	12
Salam.....	13
Aku Bukan Yang Terbaik	14
Make You Complete	15
Duniaku, Dunia <i>Malam</i>	16
Mengapa Kau Harus Memilihku?.....	17
Setia Merindu.....	18

Benci Beralas Rindu

Izinkan Aku Pergi.....	19
Adakah Kau Tau?.....	20
Pencarian Arti	21
Meski Harus	22
Gejolak Di Hati.....	23
Iri Dan Galau.....	24
Sepi.....	25
Takut Hadirmu	26
Kembalilah.....	27
Sunyi.....	28
Cinta Tak Bertuan.....	29
Baru Saja Kusadari	30
Artimu	31
Kau Masih Menungguku.....	33
Aku Tak Bisa	34
Penantian	35
Hempaskan.....	36
Aku Mahluk Biasa	37
'Ku Akui.....	38
Harus 'Ku Katakan Apa?.....	39
Mengapa Harus Memilihku	40
Biarlah Jemariku Menari.....	41
Hasrat 'Tuk Miliki Dirimu.....	42

Bisikan Lembut Malam.....	43
Lawan Tangguhku	44
Berbagi Dengan Malam.....	45
Angkuh Dalam Ketiadaan.....	46
Galau Ini.....	47
Tiada Kusesali	48
Aku Benci Hatiku.....	49
Gugur Harapanku.....	50
Bila Kau.....	51
Inginku.....	52
Berpikir	54
Kanvas Kerinduan.....	55
Beri Aku Arti	56
Kau Yang T'lah Pergi.....	57
Memberi Dan Menerima	58
Kebahagiaanku	59
"Terpaksa".....	60
Tak Bisa 'Ku Bertahan	61
Aku Tak Mau	62
"Ajari Aku".....	63
Aku Masih Menyimpan Rasa Itu.....	64
Trimakasihku	65
Bosan Aku Menunggu Jawabmu.....	66

Benci Beralas Rindu

"Bahasa Sunyi Dari Cinta"	67
Tak 'Kan Kusesali	68
"Kegelisahanku"	69
"Begitupun"	70
Akupun Berubah.....	71
Siapapun Tak Mau.....	72
"Buka Mata Hati".....	73
Satu Ciuman.....	74
Aku Tak Tahan	75
"Kini"	76
Tak Bisa 'Ku Bertahan	77
"Emosi Hasrat"	78
Gelisahku Ada Karena Kamu.....	79
Sekian Lama.....	80
Bagaimana Aku Bisa.....	81
S'gala Tentangmu	82
Tertawakan Sikapku	83
Terluka Kembali	84
Merebut Bahagiaku	85
Sebatas Mampuku.....	86
Jangan Tertawakan.....	87
Harap	88
Kharisma	89

Tak Semudah Itu	90
Tak Perlu.....	91
Antara Cinta Dan Kebencian.....	92
Aku Bukan Yang Terbaik.....	93
Diubahkan.....	94
Melody Hatiku	95
Tak Mudah Kupercaya.....	96
Aku Haus Cinta.....	97
Terlalu Mencintaimu	98
Andaikan Itu Bahasa Cinta.....	99
"Tiada Kepastian"	100
Inilah Suara Hatiku.....	101
???	103
Memahami Hati	104
Indahnya Kesepian.....	105
Damai Yang Kuharapkan.....	106
Musim Dinginnya Hati	107
Arti Kata Maaf	108
"Hati Yang Sepi"	109
Kehilangan Kasih	110
"Tak Ingin Kusesali"	111
Yang Terus Kucari.....	112
"Kuingin"	113

Bukan Cinta Yang Berbicara.....	114
"Kesunyian"	115
Aku Takut.....	116
Cemas	118
"Kuberikan Rasaku".....	119
Aku Butuh Ruang Tenang	120
"Berbagi Damai"	121
"Sulit Untuk MenerimaMu".....	122
Pagiku... Bintangku.....	123
"Aku Ingin Mereka Bahagia".....	124
Angkuhku	126
'Ku Mau Kita Putus!	127
"Pudar Dalam Kegelapan"	128
"Diam"	129
Akankah 'Ku Menyadari?	130
"Dalam Tangisan"	131
"Sahabatku Adalah Malamku"	132
Ke-Aku.....	133
"Tak Ada Lagi Waktu Bicara".....	134
"Birahi Sang Malam".....	135
Malam Pengurai Kenangan	136
Pantaskah Aku Bahagia?	137
Adakah Disebut ...?	138

"Angin Sepoiku".....	139
Yang Aku Pikirkan	140
Akhiran Nada.....	141
Musnah Kar'na Amarah	142
Kain Kabung.....	143
Ratapan Si Kecil	144
Hiasan Bayangmu	145
Kandas Tiada Bertepi	146
Sahabatku... Pagiku.....	147
Takut Kehilangan Cinta	148
Inikah Karma Cinta?.....	149
Desahan.....	150
Nafsu	151
Puisi	152
Serpihan Kotak Rindu	153
Shy	154
Filsafat Hati.....	155
Hasrat Untuk Bercinta	157
Akulah Api Cintamu	158
Curahan Air Cintaku	159
Dalam Jiwa Cintaku	160
Profil Penulis	161

Benci Beralas Rindu

maafkan, aku,

Apakah aku harus berbuat dusta
Meskipun aku sadar aku t'lah salah
Salah menilai sikapmu
Engkau yang selalu mencintaiku

Aku tak pantas mendapatkan rasamu
Kar'na aku adalah penghianat cintamu
Tak'kan bisa kubohongi rasaku
Jika aku t'lah mempermankamu

Andaikan aku tak salah mencintai dirinya
Yang telah ternoda oleh nafsuku
Aku akan berharap menjadi kekasihmu
Hingga aku akan menjadi pendamping hidupmu

tak'kan, lelah

(March 8, 2006. Bekasi 00:45)

Hanya terang lampu neon ini
Menemani nafasku yang kian tersengal
Teriring nelangsanya hati
'Tuk kesekian ribu kalinya berusaha teduhkan hati
Siang hingga senja telah berlalu
Hingga kudapati malam yang sedang menyendiri
Menyelimuti hati yang sepi
Meredakan amarah yang bengis tadi

Tak'kan lelah malam menemaniku
Hingga sejuta syair pun tak'kan lelah datang mengadu
Lirik-lirik bahagia, sepi dan syahdu
Membuat aku tak lelah berpacu
Aku yang terlahir di tepinya malam
Terpatri senyuman puas jika dia t'lah datang
Menghiburku, menemaniku dan mendengarkanku
Aku yang gelisah...
Aku yang lelah...
Aku yang relakan pasrah...
Tidur di pelukan gelapnya malam

Aku... aku... aku yang tak 'kan lelah
Berkumandang di tepian malam...

“birahi sang malam”

Kenikmatan yang kurasakan
Adalah didekap oleh sepinya malam
Aku pun tertawa sendiri
Walau hanya di dalam hati

Aku bisa rasakan
Kehangatan nafas sang malam
Menciumi sekujur tubuhku
Menghangatkan kedinginan suasana hatiku
Membangkitkan birahi nafsuku
Merangkul setiap rangkaian syair-syair hatiku

Aku terlahir untuk sang malam
Aku ditakdirkan hanya untuk bercinta dengan malam
Hingga aku tak mau terpisah dari malam
Karena aku selalu rindu akan pelukan sang malam
Biarkanlah cintaku terhanyut dalam birahi sang malam
Karena disanalah hidup matiku bersemayam...

seperti yang kau lihat

(Sunday, 28 August 2005. 07:15)

Air yang kau siram di tubuhmu
Mengubah suasana hatimu
Seperti yang kau katakan dahulu
Bawa kau tak menginginkan hadirku
Dan sekarang aku tak tahu
Air dosa apa yang kau siram di hatimu
Sampai hatimu berubah membenciku

Apa yang kau lihat hari ini
Sepi yang telah datang menyakiti
Bukankah semua telah terjadi
Saat kau ingin kembali
Dan ingin bersamaku lagi
Tapi apa yang kau rasakan kini
Sesalmu tak menemukan sinar lagi
Karena aku telah pergi
Maaf... jika kau kini sendiri
Tapi agar kau pun menyadari
Waktu telah mengubah hati
Dan kau pun tak harus mengerti
Bawa di hatiku tiada rasa benci
Mungkin memang harus begini
Agar cinta di hati tidak saling menyakiti

Mari... buanglah rasa sedih dan sepi
Kita semestinya belajar mencintai
Karena memang tiada cinta yang sejati
Dan cinta tak harus saling memiliki...

hal yang terindah

(Sept 11, 2005. 21:50 - Diana @Medan 2001-2002)

Tiada pernah kusesali
Mencintai dirimu seorang
Ialah hal yang terindah
Yang pernah kumiliki
Mendapatkan rasa sayang
Kau gadisku yang telah pergi

Disini hanya ada sunyi
Yang hadir saat ini
Mengingatkanmu yang telah pergi

Terlalu indah kenangan ini
Untuk aku sesali
Karena dirimu sungguh berarti
Membuatku mampu berdiri
Walau kini kusendiri
Biarlah senyummu selalu hadir disini
Menemani tidur dan hatiku setiap pagi
Terima kasih telah pernah mencintaiku

Tentang satu rasa

(Sat, Oct 1, 2005. 23:00)

Kulihat, kudengar, dan kurasa
Itulah setiap saat yang datang menyapa
Setiap detik nafasku berkelana
Mencari dan terus berpacu dengan rasa

Cerita tentang satu rasa
Seperti saat terlena dalam cinta
Pipi yang merah merona
Tanda malu saat kubilang rasa suka
Cinta adalah rasa
Menenggelamkan hati
Menghalau hampa
Cinta ialah anugerah yang Kuasa

kisah itu

(Bekasi, Oct 2005. 08:05)

Akankah harapan itu tercapai
Yang ‘ku ingin kau kembali ada disini
Menemani aku sampai pagi hari
Agar kulihat senyumanmu berseri

Kisah itu yang buatku tabah menjalani hari
Beribu rasa ingin ada di hati
Mengertilah kasih akan kesendirian ini
‘Tak mungkin aku menyesali
Karena ‘ku yakin kau dan aku saling mencintai
Kisah itu biarlah menjadi saksi
Bahwasanya cintaku padamu abadi
Dan tak mungkin pindah ke lain hati

di dalam kasih

(Bekasi, 29 Sept. 2007. 10:30)

Benci itu benar adanya
Hati gelisah sulit ‘tuk obatinya
Semua itu ada karena kepergiannya
Dia yang bisa meredam amarah yang ada

Tak’kan bisa kunikmati hari tanpa hadirnya
Semua terasa kosong dan hampa
Semuanya terasa hilang tiada makna
Saat kehilangan hati untuk bercinta

Di dalam semua rasa yang ada
Hanya tertinggal ‘kasih’ yang merana
Melolong seperti anjing yang meratap
Ditinggalkan dengan tiada rasa ‘suka’

aku bukanlah yang terbaik

(Bekasi, Dec, 2006)

Terpesona aku akan senyum ramahmu
Saat kujabat tanganmu
Indah yang kudapat dari setiap kata sapamu
Membuatku ingin memilikimu, walau itu semu

Seindah warna pelangi
Kau taburi tidurku dengan bayangmu
Akhirnya aku pun menyadari
Kau bukanlah untukku
Dan tak mungkin pula aku miliki...

andai

(Dec.15, 2004. 21:05)

Rasa ini tak'kan jadi sempurna
Bila kau masih merindukannya
'Pabila kau jatuh ke pelukanku
Kan kuberikan hangatnya cintaku

Akankah kau sanggup miliki hatiku?
Dan meninggalkannya yang masih setia menemanimu?
Haruskah aku menipu pribadiku?
Yang mencoba menjadi seperti dirinya?
Tetapi aku selalu mencoba
'Tuk melanjutkan perasaan ini
Dan 'kan kubuktikan bahwa aku punya cinta
Yang lebih dari yang dia berikan

apa yang kau harap dariku,

(April 10, 2005. 22:25)

Adalah lebih baik jika kau terbuka
Tentang apa yang kau suka dariku
Karena aku masih ragu
Apakah kau tulus utarakan itu semua?
Kau bilang padaku engkau cinta

Dari sekian puisimu yang aku baca
Apakah semua itu hanyalah karya semata
Tanpa hatimu yang berbicara
Apakah kau benar-benar cinta?
Dan bila itu pun benar-benar adanya
Salahkah jika aku bertanya jelasnya?
Apa yang kau harap dari itu semua?

laguku dan syairku,

(P. Gadung. 2005. 8 October. 08:15)

Syair ini hanya untukmu
Kunyanyikan hanya untukmu
Kutulis hanya buatmu seorang
Kurangkai buat cintaku seorang

Biarlah cintaku melayang
Bersama dengan rinduku untukmu
Biarlah kau beri percayamu
Atas cinta tulusku ini
Agar aku dan juga syairku
Selalu memuji dan memujamu

Akankah malam selalu setia?
Menemani khayalanku tentang dirimu
Cintaku akan kugoreskan bersama syair ini
Biarkanlah ini bukan menjadi sekedar mimpi
Biarlah hatimu menemukan kekasihnya
Yaitu kasih yang kuberikan hanya untukmu

Oh... syair-syair cintaku
Biarlah engkau tak cemburu
Pada malam yang telah berlalu
Esok ‘kan datang kembali
Selalu dengan senyum dan syair-syair baruku...

salam

(19:15. Oct 21 2004 @P. Gadung)

Dalam perjumpaanku kembali denganmu
Kutanyakan kabar dan beritamu
Itulah tanda salam hangatku
Tulus dari hatiku

Iringan nada di hatiku
Tersirat lewat senyumanku
Kuingin menyapa semuanya
Penuh dengan canda tawa
Agar hidupku bermakna
Penuh dengan warna

Walaupun telah bisa kita bersua
S'lalu kuberi salam apa adanya
Yang aku ingin adanya cerita
Ada cinta yang selalu di dada
Itulah salamku buat semua
Selama aku bernyawa
Agar hidupku pun bermakna
Walau itu pun hanya 'tuk sementara

aku bukan yang terbaik

(August 16Th. 2007. 23:45)

Terpesona aku akan senyum ramahmu
Saat aku menjabat tanganmu
Indah yang aku dapat dari tulus sapamu
Membuatku ingin memilikimu, walau pun itu semu

Seindah warna pelangi
Kau taburi tidurku dengan bayangmu
Akhirnya aku menyadari
Kau bukanlah untukku
Dan tak mungkin pula aku miliki

make you complete

(Thurs, July 02· 2007)

As you realize my presence
Beside you that I can make you happy
Forget and let your past that ever hurted you
Here I am who take you as you are

I'll do the best to cover your heart
I'll always come when you need a word to say
Please believe me when you are doubt to choose
Bring my words to trust you ever and forever
That I'm beside you in every matter
Here I'm who want to make you better and happier

duniaku,dunia malam

(June, 28. 2004. 00:36)

Tak percaya aku lahir ke dunia
Penuh cerca dan suka
Aku harus jalani itu semua
Seperti layaknya jantungku ini
Terus berpacu memberi nafas pada nadiku
Aku harus terus berlalu

Lain lubuk, lain ikannya
Itulah hidupku
Lain waktu, lain warna hidupku
Terkadang kecewa, terkadang bahagia
Tapi inilah ciri khas jalan hidupku
Penuh rindu, hasrat, dan cinta
Saat *malam* hadir ke sisi dunia

Larut aku dalam impian
Desah nafasku penuh khayalan
Sesaat tiada henti
Aku terus jejakkan langkah hatiku
Menuju impian dan cita-citaku
Malam....! aku terlahir
Malam....! aku berkhayal
Malam....! aku kini hadir
Aku s'luu disini untukmu
Salam untuk sang *malam* yang hadir untukku

inikah karma cinta?

Kenapa harus ada rasa takut untuk dicintai
Jika yang kuingin bukanlah dia
Dia yang jatuh hati padaku
Karena dirinya bukanlah rasaku

Saat ini pun aku merasakan hal itu
Takut akan penolakan atas cintaku
Dia yang kuingin tak kunjung menyapaku
Menatap ke arahku pun tak pernah terlihat olehku

Apakah ini namanya *karma cinta*
Saat kau menolak sebuah rasa
Suatu saat nanti kau ‘kan menderita
Sakit karena cinta yang kau harap
Tak kunjung datang untuk menyambut rasamu

Mencintai dan dicintai
Adalah dua hal yang manusiawi
Takkan bisa aku pungkiri
Dua hal pasti ‘kan terjadi
Dan keduanya harus aku jalani

desahan

Menggelinjang... memacu *BIRAH!*
Saat kudengar suaramu mendayu-dayu
Memuncaklah imasjinasiku
Saat kau lekukkan dada dan sudut tubuhmu

Wahai *DESAHAN* desahan kalbu
Telah membuatku terjatuh
Hingga senyapku termangu
Ternyata itu hanyalah bunga tidurku

nafsu

July, 2011

Nafsu menguras otak
Detak semakin terpacu berdetak

Apakah itu nafsu?
Apakah itu sesuatu yang tabu?
Aku tak bisa bilang itu belum tentu...
Tapi 'pabila itu sudah merusak dirimu
Itu yang aku bilang harusnya dibuang jauh-jauh...

puisi

Malam merentang panjang
Aku tercekam oleh gelisah saat dinihari pun tiba
Sebagai awan gemawan lenyap dan hilang melayang

Aku bicara dalam kesesakan jiwaku
Aku mengeluh dalam kepedihan hatiku

Aku kaget... dengan datangnya *impian*...
Aku terkejut... dengan datangnya *khayal*...

serpihan kotak rindu

2011_October 28

Terbang dengan sayap impian
Membubung tinggi bersama khayalan
Membawa bongkahan kerinduan
Ingin mendarat di tanah tujuan
Tempat menapak kaki harapan
Harapan untuk dapatkan kebahagiaan

Samar dan perlahan
Pandanganku buram
Sayapku terseok
Angin kencang datang
Menyurutkan impian
Aku terjatuh
Terkapar dalam kesunyian
Hutan tanpa penghuni
Kota bahagiaku telah hilang
Tiada cahaya yang kutemukan
Bahagiaku t'lah hilang
Musnah bersama semua kerinduan
Karena yang aku tuju hanyalah alam kehampaan

shy

When I found the reality of mine
I know that my heart is muddy
Full of the darkness of thought
Far away from the darkness of love

Caused by a *far-a-way* love
I hope there's a light of feeling
To overcome my laziness of loneliness
Please bring the light of love

filsafat hati

December 06, 2009

Beribu ajaran filsafat yang telah ada
Tak satu pun yang mampu membuatku terpana
Namun ada satu filsafat yang aku punya
Adalah filsafat hati yang sarat makna

Semua adalah tentang rasa
Rasa yang bergejolak di dada
Ada *benci* dan ada *suka*
Ada *duka* dan ada *ceria*

Aku pun ingin semua mengejar rasa
Karena di dalamnya terkandung cinta dan cita-cita

Kekuatan hidup ada dalam cinta
Rasa cinta bergejolak di jiwa

Hati adalah tempat rasa
Dimana aku menerima semua rasa yang ada
Semua rasa tak 'kan pernah berhenti menyapa
Menyapa setiap hati manusia
Karena hati adalah pusat rasa
Untuk kita berikan dan tunjukkan pada mahluk dunia
Baik itu fana maupun yang akan tiada

Semua mengadung rasa
Dan hatilah yang merasakannya

Benci Beralas Rindu

Ada indah dan ada cahaya
Ada muram durja dan ada ceria
Ada yang bercerita
Dan ada yang tak mampu bicara
Namun semua menyangkut rasa
Dan makna itu sangatlah berharga

Inilah filsafat hati
Filsafat hidup yang tak mungkin mati
Karena sejak jaman *Adam* dan *Hawa*
Semua sudah dikenalkan rasa
Oleh *Tuhan* yang Maha Kuasa
Pencipta manusia dan juga rasa di dada

hasrat untuk bercinta

SEPTEMBER Kelabu @22-09-2009. 01:25 Bekasi

Dimanakah ‘ku labuhkan rasa ini
Rasa ingin selalu dicintai
Ku ingin ada yang memiliki
Ku ingin ada yang memiliki hasrat ini

akulah api cintamu

Aku adalah api cintamu...

Bukan ‘tuk membakar ragamu,

Tapi ‘ku hadir ‘tuk hangatkan setiap detak jantungmu,

Aku... akulah api cintamu,

Bukan untuk membakar amarahmu,

Tetapi ‘ku hadir untuk menguatkan dan memurnikan baja
hatimu,

Laksana puncak menara Eiffel yg indah,

Yang ditopang oleh besi baja murni yang megah,

Yang telah dimurnikan oleh bara api yang perkasa,

Akulah bara api cintamu itu,

Yang ‘kan kuatkan puncak cintamu dan cintaku,

Akulah api kehangatan cintamu,

Yang tak’ kan membiarkanmu didera dingin dan hujan,

Yang tak ‘kan lelah menghangatkan tubuh cintamu,

Yang tak ‘kan padam sinarnya untuk menjaga malam-
malammu,

Bak sinar mentari yang selalu menyinari pagi dan siangmu,

Aku... akulah sinar api cintamu itu

curahan air cintaku,

Jika kau tanyakan... seberapa dalam rasa cintaku,
Aku tak bisa menjawab tanya itu,
kar'na cintaku sedalam air samudra raya,

Jikalau kau bertanya seberapa sucikah kasihku,
Aku 'pun tak akan mampu menjawabnya,
Karena cintaku sebening tetes air embun pagi,
Hingga kau dapat melihat kemurnian cintaku dalam beningnya,

Dan jika pun kau bertanya seberapa tulus cinta kasihku,
Maafkan aku...

Karna s'mua tanyamu tentang perasaanku,
Tak 'kan mampu aku mengukur itu semua,
Sebelum kau masuk dalam ruang jiwa ragaku,
Karna cinta dan kasihku kan terus mengalir,
Laksana aliran air sungai,
Yang tak 'kan lelah menyejukkan kehausan jiwamu.

dalam jiwa cintaku,

Kekasih jiwaku,
Jangan pernah ragu untuk yakini cintaku,
Laksana udara hadirkan hembusan angin sepoi,
Yang tak' kan henti segarkan hari-harimu,
Dan begitulah hadirku,
Laksana udara yang bertiup dan segarkan wajah cantikmu,
Begitulah hadirnya cinta kasihku dalam sanubarimu,
Akulah udara cintamu,
Yang tak 'kan henti-henti menyentuh lembut indah pesonamu,
Seperti alunan merdu nyanyian cintaku,
Begitu indah berbisik dalam relung-relung hatimu,
Akulah udara cintamu,
Yang kan s'lalu berhembus menyegarkan jiwamu,
Aku... akulah udara cintamu,
Jadi,,, Jangan pernah ragu untuk mencintaiku,
Karena kaulah kekasih dan cinta sejatiku*

profil penulis



Gunawan Tambunsaribu. Lahir di sebuah desa kecil yang penuh dengan keceriaan bersama teman-teman kecilnya. Penulis berasal dari keluarga yang sangat sederhana, anak keenam dari delapan bersaudara.

Pengalaman-pengalaman hidupnya berawal dari sebuah keluarga yang sangat sederhana. Diusianya yang

masih sangat remaja, bocah kecil 12 tahun, dia pun akhirnya harus merantau jauh dan pergi meninggalkan kedua orangtua dan juga saudara-saudaranya untuk melanjutkan sekolah menengah pertamanya ke sebuah kota yang jaraknya sangat jauh dari desa tempat kelahirannya. Sejak itulah dirinya harus mengalami beratnya rasa perpisahan. Di tempat yang baru itu lah dia berjuang dan menjadi anak remaja yang harus belajar untuk beradaptasi dengan orang-orang dari berbagai usia, suku, bahasa, dan karakter yang tinggal di sekitarnya. Hidupnya yang jauh dari perhatian dan kasih sayang orangtua dan saudara-saudaranya secara akhirnya membentuk diri dan kepribadian penulis menjadi seseorang yang banyak mengalami manis getirnya perjalanan hidup.

Setelah lulus dari sekolah menengah atas (SMA), si cowok berzodiak Aquarius ini mengutarakan niat kepada orangtuanya untuk bisa diijinkan kuliah. Tetapi keadaan orang tua yang pas-pasan membuat niatnya harus terkungkung dan hampir mulai

padam. Perjuangannya yang tak kenal lelah akhirnya membawa hasil. Setelah beberapa bulan tidak mendapatkan pekerjaan, di tahun 2001 penulis pun mulai bekerja di sebuah hotel bertaraf internasional di kota Medan. Tahun 2003, pria yang memiliki hobbi menulis dan menyanyi ini pun memutuskan untuk pindah ke daerah Bandar Lampung dan bekerja sebagai penjaga toko. Tidak lama setelah itu, di tahun 2004 penulis pun memilih Jakarta sebagai tujuan perantauan selanjutnya. Jalan hidup memang tak semudah membalikkan punggung. Beberapa bulan dia harus menanggung derita sebagai anak kost yang hanya lantang luntung tanpa pekerjaan sehingga menghabiskan seluruh persediaan uangnya. Doanya yang tak kunjung padam akhirnya dijawab oleh yang Maha Kuasa. Tahun 2004 pertengahan, penulis yang terbilang melankolis ini pun akhirnya diterima bekerja di sebuah Mall di daerah Kelapa Gading, Jakarta Utara. Tahun 2005 penulis pindah haluan pekerjaan ke sebuah perusahaan elektronik di kawasan Cibitung, Jawa Barat. Karena keinginannya yang sangat besar untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, penulis pun memberanikan diri untuk mendaftarkan dirinya masuk ke sebuah Universitas swasta. Berkat doa, usaha dan dukungan dari semua saudaranya yang juga tidak pernah merasakan bangku kuliah ini pun bisa mencicipi aroma dunia perkuliahan. Pada tahun 2010, penulis pun lulus dengan penghargaan Cumlaude. Setelah lulus dari perkuliahan, disinilah dia tertantang untuk mengubah haluan pekerjaan menjadi seorang guru. Dia pun diterima bekerja di sebuah beberapa sekolah swasta dan juga mendapatkan pekerjaan sebagai dosen honorer di sebuah universitas swasta di kawasan Depok, Jawa Barat. Pria yang pernah menjadi seorang vokalis ‘Thekuks Band’ ini pun sudah mulai mencintai pekerjaannya sebagai seorang

pendidik. Saat inipun, pria penyuka makanan tradisional Jawa ini sudah menyelesaikan pendidikannya dari program magister jurusan Penerjemahan. Saat ini, laki-laki berkumis tipis dan bermata sipit ini sudah menetapkan pilihan karirnya di dunia pendidikan dengan aktif mengajar sebagai dosen tetap di sebuah universitas swasta, di kawasan Jakarta Timur. Di sela-sela kesibukannya mengajar mahasiswa, pria yang sudah memiliki seorang anak laki-laki ini pun masih tetap aktif menulis beberapa karya sastra termasuk puisi dan cerpen.*

FORUM AKTIF MENULIS
(FAM) INDONESIA



MAU JADI PENULIS?
Gabung saja di sini

**FORUM AKTIF MENULIS
(FAM) INDONESIA**

Ribuan orang mewujudkan mimpi menjadi
penulis aktif dan produktif berkarya



Ingin tahu cara menerbitkan buku
di FAM Publishing?

Sudah 700-an lebih naskah yang
diterbitkan oleh FAM Publishing.
FAM Publishing menerima naskah fiksi
maupun nonfiksi.

**Ayo, jangan ketinggalan!
Terbitkan naskahmu sekarang**

Call center/admin: 081350051745 (WA) / 081259821511 (SMS/Tlp)

Email: aishiterumenulis@gmail.com/fampublishing@gmail.com

www.famindonesia.com

BENCI

Beralas

RINDU

BIRAH SANG MALAM
By: Gunawan Tambunsaribu

Kenikmatan yang kurasakan
Adalah didekap oleh sepinya malam
Aku pun tertawa sendiri
Walau hanya di dalam hati

Aku bisa rasakan
Kehangatan nafas sang malam
Menciumi sekujur tubuhku
Menghangatkan kedinginan suasana hatiku
Membangkitkan birahi nafuku
Merangkul setiap rangkaian syair-syair hatiku

Aku terlahir untuk sang malam
Aku ditakdirkan hanya untuk bercinta dengan malam
Hingga aku tak mau terpisah dari malam
Karena aku selalu rindu akan pelukan sang malam
Biarkanlah cintaku terhanyut dalam birahi sang malam
Karena disanalah hidup matiku bersemayam



bekerja sama
dengan:



081350051745



9 78623 902140

PUISI